

BERITA RESMI STATISTIK



Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Produsen Gabah Sumatera Barat April 2018

A. NILAI TUKAR PETANI

Nilai Tukar Petani (NTP) Sumatera Barat bulan April 2018 tercatat sebesar 94,71.

- NTP Sumatera Barat bulan April 2018 tercatat sebesar 94,71 atau turun 0,13 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 94,83 (Maret 2018). Indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,33 persen, dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,46 persen.
- Pada bulan April 2018 NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 89,47 untuk subsektor tanaman pangan (NTPP), 83,19 untuk subsektor hortikultura (NTPH), 100,27 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTPR), 102,02 untuk subsektor peternakan (NTPT), dan 107,83 untuk subsektor perikanan (NTPN). Subsektor perikanan terbagi menjadi dua, yaitu subsektor perikanan tangkap dan perikanan budidaya dengan NTP masing-masing sebesar 110,14 dan 107,27.
- Secara regional, di Sumatera Barat pada bulan April 2018 terjadi inflasi di daerah perdesaan sebesar 0,56 persen yang disebabkan terjadinya inflasi pada 5 kelompok pengeluaran; kelompok bahan makanan (1,11 persen), kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau (0,09 persen), kelompok perumahan (0,21 persen), kelompok sandang (0,18 persen), kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga (0,11 persen) dan kelompok transportasi & komunikasi (0,03 persen). Sedangkan deflasi terjadi pada kelompok kesehatan (0,01 persen).

1. Pendahuluan

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

2. Perkembangan NTP

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga di perdesaan di 11 kabupaten di Sumatera Barat pada bulan April 2018, NTP Sumatera Barat mengalami penurunan dibanding bulan Maret 2018 sebesar 0,13 persen, yaitu dari 94,83 menjadi 94,71. Hal ini disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (0,33 persen) lebih kecil dari kenaikan indeks harga pada kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian sebesar (0,46 persen).

Tabel 1
Nilai Tukar Petani Sub Sektor dan Perubahanannya
Maret - April 2018 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan (%)
	Maret 2018	April 2018	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. NilaiTukar Petani (NTPP)	89.86	89.47	-0.44
b. NilaiTukar Usaha Pertanian	99.69	99.58	-0.10
c. Indeks Harga yang Diterima Petani	119.56	119.65	0.07
- Padi	119.40	119.81	0.34
- Palawija	120.11	119.08	-0.85
d. Indeks Harga yang Dibayar Petani	133.05	133.74	0.52
- Indeks Konsumsi RumahTangga	137.58	138.44	0.62
- Indeks BPPBM	119.94	120.15	0.18
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani (NTPH)	83.05	83.19	0.16
b. NilaiTukar Usaha Pertanian	96.86	97.14	0.28
c. Indeks Harga yang Diterima Petani	109.01	109.58	0.52
- Sayur-sayuran	112.96	114.34	1.22
- Buah-buahan	101.70	100.83	-0.85
- Tanaman Obat	110.93	110.47	-0.41
d. Indeks Harga yang Dibayar Petani	131.26	131.73	0.36
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	135.32	135.83	0.38
- Indeks BPPBM	112.55	112.82	0.24
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani (NTPR)	100.32	100.27	-0.05
b. NilaiTukar Usaha Pertanian	118.71	119.16	0.37
c. Indeks Harga yang Diterima Petani	135.43	136.09	0.49
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	135.43	136.09	0.49
d. Indeks Harga yang Dibayar Petani	135.00	135.73	0.54

Lanjutan Tabel 1

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan (%)
	Maret 2018	April 2018	
(1)	(2)	(3)	(4)
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	138.81	139.65	0.60
- Indeks BPPBM	114.08	114.21	0.12
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani (NTPT)	101.94	102.02	0.08
b. NilaiTukar Usaha Pertanian	112.80	113.14	0.30
c. Indeks Harga yang Diterima Petani	125.39	125.78	0.31
- Ternak Besar	122.09	122.16	0.06
- Ternak Kecil	122.44	121.14	-1.06
- Unggas	133.19	135.56	1.78
- Hasil Ternak	134.43	134.99	0.42
d. Indeks Harga yang Dibayar Petani	123.00	123.29	0.24
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	135.97	136.57	0.44
- Indeks BPPBM	111.16	111.17	0.01
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTNP)	108.54	107.83	-0.65
b. NilaiTukar Usaha Pertanian	119.71	119.64	-0.06
c. Indeks Harga yang Diterima Petani	135.87	136.09	0.16
- Tangkap	142.06	139.31	-1.94
- Budidaya	134.37	135.31	0.70
d. Indeks Harga yang Dibayar Petani	125.18	126.21	0.82
- Indeks Konsumsi RumahTangga	133.49	135.07	1.19
- Indeks BPPBM	113.50	113.75	0.22
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Petani (NTN)	113.20	110.14	-2.70
b. NilaiTukar Usaha Pertanian	123.83	121.26	-2.08
c. Indeks Harga yang Diterima Petani	142.06	139.31	-1.94
- Penangkapan Perairan Umum	128.00	127.12	-0.69
- Penangkapan Laut	142.45	139.64	-1.97
d. Indeks Harga yang Dibayar Petani	125.50	126.49	0.79
- Indeks Konsumsi RumahTangga	133.49	135.08	1.20
- Indeks BPPBM	114.72	114.88	0.14
5.1. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Petani (NTPi)	107.41	107.27	-0.13
b. NilaiTukar Usaha Pertanian	118.70	119.24	0.46
c. Indeks Harga yang Diterima Petani	134.37	135.31	0.70
- Budidaya Air Tawar	134.37	135.31	0.70
d. Indeks Harga yang Dibayar Petani	125.10	126.14	0.83
- Indeks Konsumsi RumahTangga	133.49	135.07	1.18
- Indeks BPPBM	113.20	113.48	0.24
Gabungan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	94.83	94.71	-0.13
b. Nilai Tukar Usaha Pertanian	108.16	108.37	0.19
c. Indeks Harga yang Diterima Petani	124.30	124.71	0.33
d. Indeks Harga yang Dibayar Petani	131.07	131.68	0.46
- Indeks Konsumsi RumahTangga	137.07	137.84	0.56
- Indeks BPPBM	114.92	115.08	0.14

Bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP April 2018 pada subsektor hortikultura dan subsektor peternakan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,16 persen dan 0,08 persen. Sedangkan NTP pada 3 (tiga) subsektor mengalami penurunan, yakni subsektor tanaman pangan (0,44 persen), subsektor tanaman perkebunan rakyat (0,05 persen) dan subsektor perikanan (0,65 persen).

2.1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

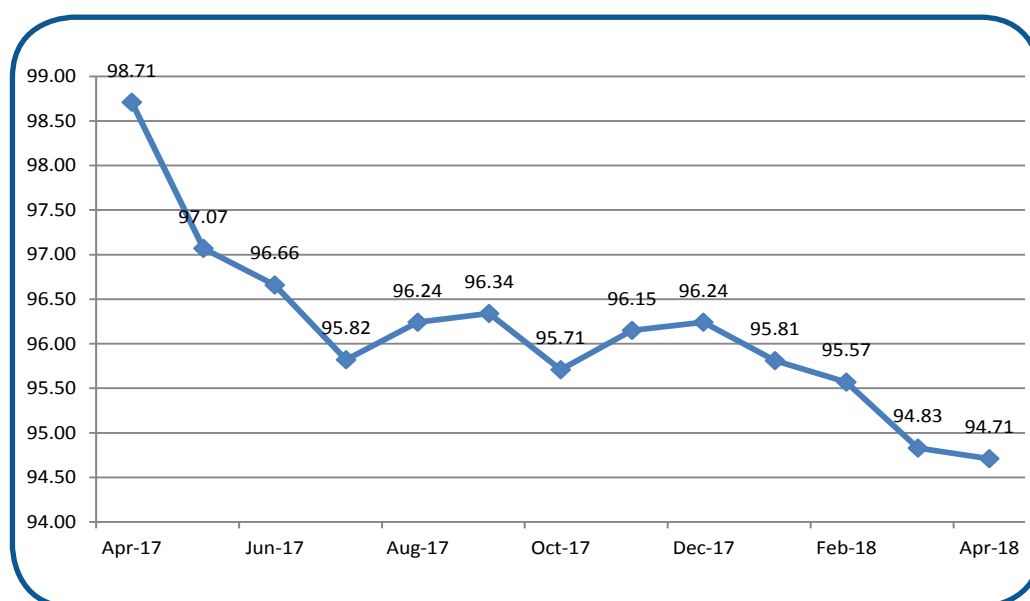
Indeks harga yang diterima petani (It) menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada bulan April 2018 terjadi kenaikan pada indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 0,33 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, yaitu dari 124,30 menjadi 124,71. Kenaikan nilai It diakibatkan oleh kenaikan nilai It pada semua subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan (0,07 persen), subsektor hortikultura (0,52 persen), subsektor tanaman perkebunan rakyat (0,37 persen), subsektor peternakan (0,31 persen) dan subsektor perikanan (0,16 persen).

2.2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada bulan April 2018 indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami peningkatan sebesar 0,46 persen dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu dari 131,07 menjadi 131,68. Meningkatnya nilai Ib disebabkan oleh meningkatnya nilai Ib pada semua subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan (0,52 persen), sektor hortikultura (0,36 persen), subsektor tanaman perkebunan rakyat (0,54 persen), subsektor peternakan (0,24 persen) dan subsektor perikanan (0,82 persen).

Grafik 1
NTP Sumatera Barat Bulan April 2017 – April 2018
(2012=100)



3. NTP Subsektor

3.1. Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)

NTP subsektor tanaman pangan (NTPP) pada bulan April 2018 mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu sebesar 0,44 persen dari 89,86 menjadi 89,47. Hal ini dikarenakan kenaikan indeks harga yang diterima petani sebesar 0,07 persen lebih kecil dari kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,52 persen.

Kecilnya kenaikan nilai indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 0,07 persen disebabkan oleh kenaikan indeks harga pada kelompok padi sebesar 0,34 persen lebih kecil dari pada penurunan indeks harga pada kelompok palawija sebesar 0,85 persen. Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami peningkatan sebesar 0,52 persen diakibatkan oleh meningkatnya indeks harga pada kelompok konsumsi rumahtangga (0,62 persen) dan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (0,18 persen).

3.2. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor hortikultura (NTPH) pada bulan April 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen dari 83,05 menjadi 83,19. Hal ini dikarenakan peningkatan indeks harga yang diterima petani sebesar 0,52 persen, lebih besar dari peningkatan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,36 persen.

Meningkatnya nilai It sebesar 0,52 persen disebabkan meningkatnya nilai indeks harga pada kelompok sayur-sayuran (1,22 persen), walaupun kelompok buah-buahan dan kelompok tanaman obat mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,85 persen dan 0,41 persen. Peningkatan Ib sebesar 0,36 persen disebabkan peningkatan indeks harga pada kelompok konsumsi rumah tangga (0,38 persen), dan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (0,24 persen).

3.3. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)

NTPR pada bulan April 2018 mengalami penurunan sebesar 0,05 persen, yaitu dari 100,32 menjadi 100,27. Menurunnya nilai NTPR ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga yang diterima petani sebesar 0,49 persen, lebih kecil dari kenaikan indeks harga yang dibayar petani, yang mengalami kenaikan sebesar 0,54 persen.

Meningkatnya nilai Ib sebesar 0,54 persen disebabkan meningkatnya indeks harga pada kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,60 persen dan indeks harga pada kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,12 persen.

3.4. Subsektor Peternakan (NTPT)

NTPT pada April 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen, yaitu dari 101,94 menjadi 102,02. Peningkatan NTPT ini terjadi diakibatkan oleh kenaikan indeks harga yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,31 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen.

Peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 0,31 persen terjadi karena peningkatan harga pada kelompok ternak besar (0,06 persen), kelompok unggas (1,78 persen), dan kelompok hasil ternak (0,42 persen), walau harga pada kelompok ternak kecil mengalami penurunan sebesar 1,06 persen. Peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,24 persen diakibatkan peningkatan harga pada kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,44 persen dan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,01 persen.

3.5. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada bulan April 2018, nilai tukar petani subsektor perikanan (NTNP) mengalami penurunan sebesar 0,65 persen, yaitu dari 108,54 menjadi 107,83. Kondisi ini diakibatkan peningkatan indeks harga yang diterima petani (0,16 persen) lebih kecil dari peningkatan indeks harga yang dibayar petani (0,82 persen).

Peningkatan nilai It sebesar 0,16 persen merupakan kontribusi dari peningkatan indeks harga pada kelompok perikanan budidaya (0,70 persen), walaupun terjadi penurunan indeks harga kelompok perikanan tangkap (1,94 persen). Peningkatan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,82 persen diakibatkan peningkatan indeks harga pada pada kelompok konsumsi rumah tangga (1,19 persen), dan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (0,22 persen).

4. Indeks Harga Konsumen Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Secara regional, Sumatera Barat pada bulan April 2018 terjadi inflasi di daerah perdesaan sebesar 0,56 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Terjadinya inflasi di daerah perdesaan merupakan kontribusi dari terjadinya inflasi pada 6 (enam) kelompok pengeluaran; kelompok bahan makanan (1,11 persen), kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau (0,09 persen), kelompok perumahan (0,21 persen), kelompok sandang (0,18 persen), kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga (0,11 persen) dan kelompok transportasi & komunikasi (0,03 persen). walaupun terjadi deflasi pada kelompok kesehatan (0,01 persen).

Tabel 2
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
Menurut Kelompok Pengeluaran Maret 2018 - April 2018
(2012=100)

Rincian Pengeluaran	IHK Perdesaan Maret 2018	IHK Perdesaan April 2018	Inflasi Perdesaan April 2018	Laju Inflasi Perdesaan Tahun Kalender**)	Inflasi Perdesaan Tahun ke Tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Rumah Tangga	137.07	137.84	0.56	2.47	4.92
Bahan Makanan	153.45	155.15	1.11	4.11	12.25
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	129.32	129.44	0.09	1.15	0.00
Perumahan	131.55	131.83	0.21	0.93	3.90
Sandang	124.90	125.12	0.1758	1.55	-1.08
Kesehatan	121.96	121.95	-0.01	1.14	0.64
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	118.90	119.02	0.11	2.05	5.31
Transportasi dan Komunikasi	118.21	118.24	0.03	0.74	-7.98

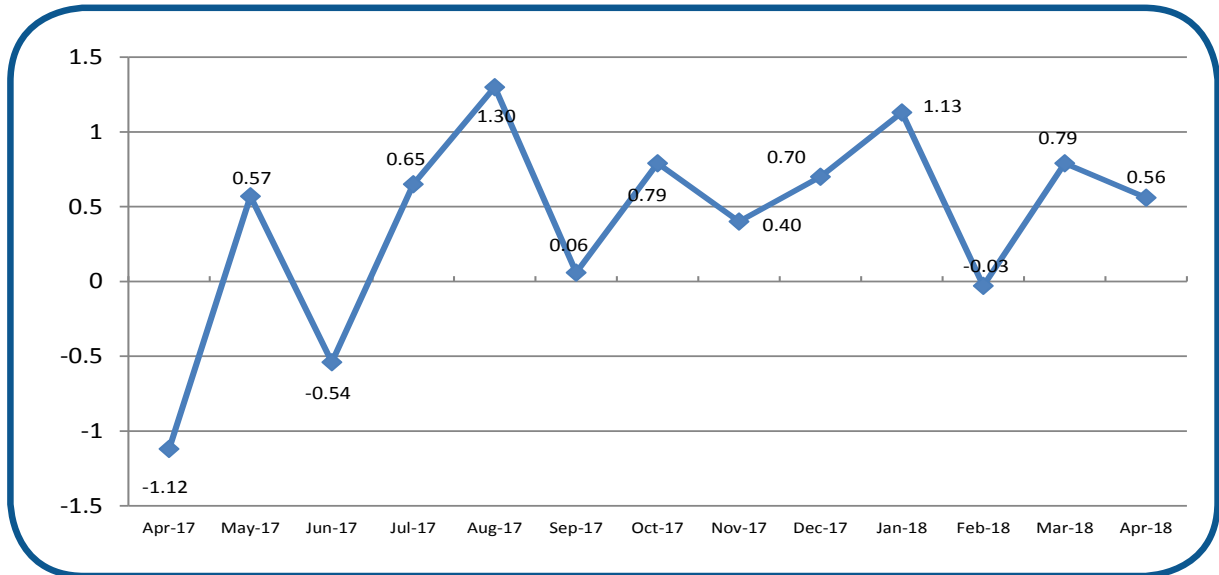
*) Persentase perubahan IHK Perdesaan Bulan April 2018 terhadap bulan sebelumnya

***) Persentase perubahan IHK Perdesaan Bulan April 2018 terhadap bulan Desember 2017

****) Persentase perubahan IHK Perdesaan Bulan April 2018 terhadap bulan April 2017

Laju inflasi perdesaan tahun kalender bulan April 2018 sebesar 2,47 persen. Sedangkan inflasi perdesaan tahun ke tahun (year on year) adalah sebesar 4,92 persen.

Grafik 2
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
April 2017 – April 2018
(2012=100)



B. HARGA PRODUSEN GABAH

Pada bulan April 2018 rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat petani mengalami peningkatan sebesar 0,48 persen

- Komposisi jumlah observasi dari 126 transaksi harga gabah di tujuh kabupaten di Sumatera Barat selama April 2018, didominasi Gabah Kering Panen (GKP) sebesar 92 persen. Sementara kualitas rendah sebesar 8 persen.
- Di tingkat petani, harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Cisokan yaitu sebesar Rp 6.200,00 per kg yang terjadi di Kabupaten Solok. Sedangkan harga terendah berasal dari gabah varietas IR 42, yaitu senilai Rp 4.900,00 per kg, terjadi di Kabupaten Pasaman.
- Pada bulan April 2018 rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat petani mengalami peningkatan sebesar 0,48 persen dari Rp 5.323,71 per kg (Maret 2018) menjadi Rp 5.349,44 per kg (April 2018), dan di tingkat penggilingan mengalami peningkatan sebesar 0,28 persen dari Rp 5.429,93 per kg (Maret 2018) menjadi Rp 5.444,98 per kg (April 2018). Sementara itu, gabah kualitas GKG tidak dapat dibandingkan.

Perkembangan Harga Produsen Gabah

Survei harga produsen gabah berasal dari 126 observasi di tujuh kabupaten di Sumatera Barat, yaitu: Pesisir Selatan, Solok, Padang Pariaman, Agam, Tanah Datar, Limapuluh Kota, dan Pasaman. Rata-rata harga gabah di tingkat petani bulan April 2018 dibanding bulan Maret 2018 untuk kualitas GKP mengalami peningkatan sebesar 0,48 persen dari Rp 5.323,71 per kg (Maret 2018) menjadi Rp 5.349,44 per kg (April 2018). Sementara di tingkat penggilingan harga gabah GKP naik sebesar 0,28 persen dari 5.429,93 per kg (Maret 2018) menjadi Rp 5.444,98 per kg (April 2018).

Tabel 3
Jumlah Observasi Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan, Dan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) April 2018

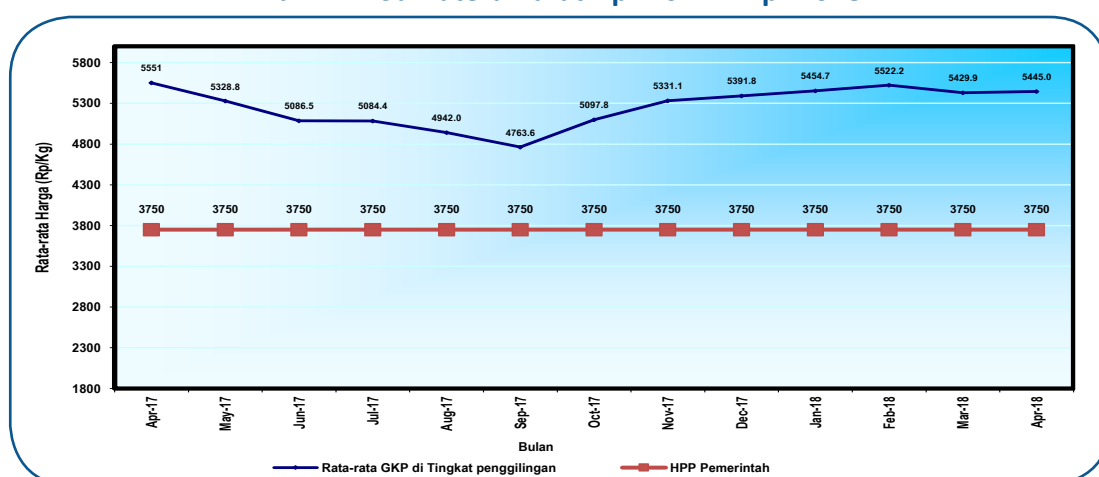
Kelompok Kualitas	Jumlah Observasi	Harga di Tk Petani (Rp/Kg)			Rata-rata Harga Tkt Penggilingan (Rp/Kg)	Harga Pembelian Pemerintah (Rp/Kg)	Selisih harga kol (5&6) terhadap kol (7)	
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata			(Rp/kg)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
GKG	0 (0,00%)	--	--	--	--	4.600,00	--	--
GKP	116 (92%)	4 900,00	6 200,00	5 340,35	5 435,98	3 700,00 (Petani) 3 750,00 (Penggilingan)	1 640,35	44,33
Kualitas Rendah	10 (8%)	5 000,00	6 133,00	5 454,90	5 856,11	--	--	--
Total	126 (100,00)	--	--	--	--	--	--	--

Harga gabah kualitas GKP terendah pada April 2018 di tingkat petani dijumpai di Kabupaten Pasaman, yaitu sebesar Rp4.900,00 per kg, sedangkan harga terendah di tingkat penggilingan di Kabupaten Pesesir Selatan, yaitu Rp 4.974,00 per kg. Sementara harga tertinggi di tingkat petani terjadi di Kabupaten Solok, yaitu sebesar Rp 6.200,00 per kg. Sedangkan harga tertinggi di tingkat penggilingan juga terjadi di Kabupaten Solok yaitu sebesar Rp 6.296,00 per kg.

Tabel 4
Perbandingan Rata-rata Harga Gabah Kualitas GKP di Sumatera Barat
Feb 2018 s/d Apr 2018

No.	Kabupaten	Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)				% Perubahan Bln Apr 2018 thd Mar 2018	Tingkat Petani (Rp/Kg)			% Perubahan Bln Apr 2018 thd Mar 2018
		Feb 2018	Mar 2018	Apr 2018			Feb 2018	Mar 2018	Apr 2018	
(1)	(2)	(5)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Pesisir Selatan	5 494,40	4 993,68	5 156,88	3,27	5 440,71	4 935,57	5 101,61	3,36	
2	Solok	5 524,60	5 832,93	5 803,10	-0,51	5 422,35	5 753,64	5 719,90	-0,59	
3	Tanah Datar	6 005,20	5 767,17	5 547,80	-3,80	5 930,25	5 670,00	5 474,80	-3,44	
4	Padang Pariaman	5 307,50	5 267,50	5 411,75	2,74	5 170,00	5 105,00	5 274,25	3,32	
5	Agam	5 451,25	5 372,50	5 395,00	0,42	5 396,25	5 322,50	5 345,00	0,42	
6	50 Kota	5 754,29	5 703,81	5 521,43	-3,20	5 592,86	5 547,62	5 369,05	-3,22	
7	Pasaman	5 120,00	5 130,00	5 156,67	0,52	5 016,67	5 013,33	5 056,67	0,86	
	Sumbar	5 522,23	5 429,93	5 444,98	0,28	5 420,92	5 323,71	5 349,44	0,48	

Grafik 3
Rata-rata Harga Gabah Kualitas GKP di Tingkat Penggilingan
Dan HPP Sumatera Barat Apr 2017 – Apr 2018



Berdasarkan Inpres No. 5 Tahun 2015 tentang Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah, telah ditetapkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang baru yang berlaku sejak tanggal 17 April 2015, yaitu untuk gabah kualitas GKP sebesar Rp 3.700,00 per kg di tingkat petani dan Rp 3.750,00 per kg di tingkat penggilingan, sedangkan HPP untuk gabah kualitas GKG sebesar Rp 4.600,00 per kg di tingkat penggilingan. Pada pemantauan bulan April 2018 tidak ditemukan kasus harga gabah yang berada dibawah di HPP.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Diterbitkan oleh:



Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Barat
Jl. Khatib Sulaiman No 48
Padang-Sumatera Barat 25135



Teguh Sugiyarto, Ph.D
Kabid Statistik Distribusi
Telepon: (0751) 442158, 442159
E-mail: teguhs@bps.go.id
Website : www.sumbar.bps.go.id



Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.